



Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Penilaian Harian Bentuk Pilihan Ganda pada Guru SD Negeri 01 Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Melalui Kegiatan *In House Training* berbasis Sekolah

Zaenudin

SD Negeri 01 Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Article Info

Article history:

Received : 30 Agustus 2021
Revised : 8 Oktober 2021
Accepted : 2 Desember 2021

Keywords:

ability; daily assessment;
questions multiple choice; in
house training

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the increase in the ability of teachers at SD Negeri 01 Krompeng, Talun District, Pekalongan Regency, through School-based In House Training Activities in preparing daily assessment questions in the form of multiple choice. The method used in this research is the school action research method, data collection that is carried out through training, observation, and documentation studies. The results showed an increase in the ability of teachers in preparing daily assessment questions in the form of multiple choice. This is shown by 84% of the 70 daily assessment test items in the form of multiple choice made by the teacher in accordance with the criteria.

(*) **Corresponding Author:** zaenudinln@gmail.com

How to Cite: Zaenuddin. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Penilaian Harian Bentuk Pilihan Ganda pada Guru SD Negeri 01 Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Melalui Kegiatan In House Training berbasis Sekolah. *Action Research Journal*, 1 (2): 174-179.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah terdiri atas beberapa komponen, yang membentuk sebuah sistem, dimana antarkomponen pembelajaran yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling mendukung. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang setiap hari dihadapi guru meliputi, perencanaan, pelaksanaan evaluasi maupun, perbaikan/pengayaan sebagai tindak lanjut (Warsita, 2018). Komponen tersebut perlu dipahami dan dijadikan pedoman oleh guru sebagai pemegang peran utama pelaksanaan proses pembelajaran (Hairuddin, 2015).

Salah satu instrumen untuk mengumpulkan informasi atau data adalah Evaluasi dan penilaian. Dapat diartikan pula bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok, sedangkan penilaian adalah semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok (Mardapi, 2008). Rangkaian kegiatan evaluasi antara lain penyusunan alat ukur/soal, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang baik maka akan diperoleh hasil belajar yang baik (Mariyah, 2019). Untuk mengetahui baik atau belum baiknya hasil belajar, dilakukan kegiatan pengukuran hasil belajar yang disebut dengan ujian atau tes. Untuk maksud ini diperlukan alat ukur yang juga harus baik, karena hasil yang akan diperoleh juga tergantung kepada baik atau belum baiknya alat ukur (perangkat tes/soal) yang digunakan (Matondang, Djulia, Sriadhi, & Simarmata, 2019). Apabila alat ukur yang digunakan sudah lebih baik, maka informasi-informasi yang diperoleh juga akan lebih tepat untuk melaksanakan tindak lanjut (Dachliyani, 2020).

Sebagai Kepala Sekolah perlu mengetahui hasil belajar dari proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan supervisi, yang hasilnya akan digunakan



sebagai pedoman dalam menentukan arah dalam rangka mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan (Mariyah, 2019; Munjirah, 2019).

Kegiatan Supervisi pelaksanaan proses pembelajaran oleh Kepala Sekolah terhadap guru kelas di SDN 01 Krompeng, dilaksanakan secara rutin pada setiap kelas baik guru kelas maupun guru mapel, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan/pengayaan dan analisis tindak lanjut. Kegiatan supervise dilakukan kepada guru kelas di SDN 01 Krompeng berjumlah 7 orang, terdiri atas 4 orang Guru Kelas berstatus PNS, dan 3 orang berstatus belum PNS. Hasil kegiatan supervisi diperoleh data sebagai berikut: 1) kemauan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda menunjukkan hasil rata-rata 80%, dengan kategori penilaian Baik. Dengan hasil tersebut maka disimpulkan tidak perlu diadakan penelitian tentang kemauan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda, dan hanya perlu membina dan memberikan motivasi agar kemauan tersebut tetap stabil dan meningkat. 2) kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda menunjukkan hasil rata-rata 37%, dengan kategori penilaian kurang (Lihat Tabel 1). Dengan hasil tersebut maka disimpulkan perlu diadakan penelitian tentang kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda.

Tabel 1. Hasil Supervisi Kemampuan Guru Menyusun Soal Penilaian Harian Bentuk Pilihan Ganda

Jumlah Guru	Jumlah Soal	Penggunaan Bahasa (PUEBI)		Penggunaan Kata Kerja Operasional		Variasi Option jawaban benar		Rata-Rata
		Sesuai	Persentase	Sesuai	Persentase	Sesuai	Persentase	
7	70	32 soal	46%	27 soal	39%	18 soal	26%	37%

Berdasarkan pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah menemukan komponen yang perlu didalami, terutama kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda. Faktor penyebab rendahnya kemampuan guru yang menjadi sasaran penelitian dalam menulis soal pilihan ganda yang baik dan benar adalah: 1) guru sasaran belum pernah mengikuti diklat tentang tata cara penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar, 2) belum optimalnya menerima bimbingan dari kepala sekolah selaku peneliti dalam penulisan soal pilihan ganda, 3) guru sasaran belum mampu mengimplementasikan jenis bimbingan dari peneliti tentang tata cara penulisan soal yang sesuai dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar, serta 4) guru masih pasif untuk berusaha agar mampu menulis soal pilihan ganda sesuai kaidah yang berlaku sehingga menjadi guru yang professional (Suryaatmaja, 2021).

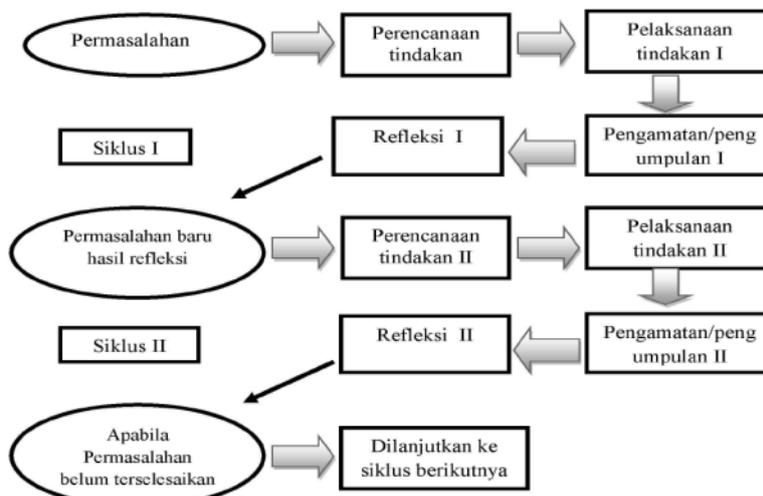
Sehubungan dengan itu Kepala Sekolah memandang penting meningkatkan kemampuan dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda yang baik dan benar. Sangat sedikit guru yang mampu melihat kelemahan dirinya dalam melaksanakan profesinya. Sebagai suatu contoh masih sering dijumpai guru melimpahkan kesalahan kepada siswa bila siswa tidak berhasil mencapai prestasi belajar yang diharapkan tanpa ada usaha untuk melihat kekurangan yang ada pada diri guru itu sendiri. Berdasarkan hasil diskusi di SD Negeri 01 Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, disepakati bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian harian bentuk pilihan ganda, melalui In House Tryning berbasis sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kemampuan guru SD Negeri 01 Krompeng dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda dapat ditingkatkan melalui In House Traning berbasis sekolah?

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Krompeng, dengan jumlah peserta 7 orang guru kelas sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Perencanaan penelitian ini, yaitu menyampaikan materi yang berkaitan dengan penulisan soal pilihan ganda

yang diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal. PTS dilaksanakan dengan empat tahap untuk setiap siklusnya yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan atau observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) (Kunandar, 2011).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Adapun gambaran rencana pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Kegiatan dalam tahap perencanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut: Menyusun materi In House Traning, menetapkan scenario dan langkah In House Traning, menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru, menentukan jadwal kegiatan In House Traning, dan menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.
2. Pelaksanaan/implementasi tindakan. Tahap pelaksanaan/implementasi tindakan merupakan tahap pelaksanaan proses In House Traning. Pada tahap tindakan, tim peneliti melakukan kegiatan seperti: menyampaikan materi tentang kaidah-kaidah penulisan soal pilihan ganda, melaksanakan diskusi kelompok hasil penyusunan kisi-kisi dan soal pilihan ganda, memberikan bimbingan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, memberikan penguatan/reward, dan memberikan tugas individual.
3. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas Kepala Sekolah selama aktivitas In House Traning. Pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja guru selama pendampingan dan menilai hasil kerja guru secara individual dalam penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar.
4. Refleksi merupakan analisis hasil observasi. Refleksi dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada kegiatan In House Traning. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan tindakan diterapkan berdasarkan hasil kemampuan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan In House Traning, aktivitas guru selama In House Traning yaitu kerjasama, komunikatif dan disiplin waktu. Serta kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda. Kriteria keberhasilan tindakan kemampuan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan In House Traning meningkat untuk setiap siklusnya dengan skor ≥ 80 , aktivitas guru selama In House



Traning meningkat untuk setiap siklusnya dengan skor ≥ 80 , dan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda dengan rata-rata $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah persiapan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan tiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahapan perencanaan, peneliti telah melaksanakan perencanaan penelitian yaitu pendampingan yang berkaitan dengan tata cara penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar, menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pendampingan (RPP), menyusun instrument observasi kepala sekolah dan instrument observasi guru sasaran dalam pendampingan, menentukan jadwal kegiatan pendampingan/pembimbingan, dan menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan langkah pendampingan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pendampingan (RPP). Kegiatan pendampingan dilakukan secara kelompok maupun individual dalam penyusunan soal pilihan ganda yang di dahului dengan penyusunan kisi-kisi soal melalui tahapan kegiatan pendampingan sebagai berikut; 1) peneliti menyampaikan materi tentang tata cara menyusun kisi-kisi dan soal pilihan ganda, 2) memimpin pelaksanaan diskusi kelompok dalam penulisan soal pilihan ganda, 3) peneliti berkeliling mendampingi kelompok yang mengalami kesulitan secara bergiliran, 4) memberikan solusi/cara pemecahan terhadap masalah yang dihadapi oleh kelompok maupun secara individual, 5) memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, 6) peneliti memberikan penguatan/reward, dan memberikan tugas menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda. Selama proses pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk pengumpulan data penelitian juga dilakukan. Hasil pengamatan/observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 80, yaitu kategori baik. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan karena Kepala Sekolah kurang memperhatikan guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan kisi-kisi dan soal penilaian harian bentuk pilihan ganda. Perbaikan ini dimaksudkan supaya pelaksanaan tindakan selanjutnya dapat lebih maksimal. Hasil pengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan In House Traning memperoleh rata-rata skor observasi guru memperoleh skor rata-rata 70 dan hasil kerja guru secara individual dalam menyusun soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda diperoleh skor rata-rata sebesar 59% meningkat dibandingkan kondisi awal yang hanya mencapai rata-rata 37%.

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran dalam kelas, selanjutnya dilakukan refleksi dengan cara peneliti dan guru saling bertukar pendapat, supaya pada siklus II dapat lebih baik dalam pelaksanaan In House Traning dibanding dengan siklus I. Selain itu supaya tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil siklus I, sebenarnya beberapa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai seperti: kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan In House Traning memperoleh skor rata-rata sebesar 80, yaitu kategori baik. Tetapi untuk indikator keberhasilan aktivitas guru dan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian pilihan ganda belum tercapai, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus 1, maka peneliti melaksanakan perencanaan penelitian pada siklus 2 yaitu pendampingan yang berkaitan dengan tata cara penulisan soal pilihan ganda yang baik dan benar, menetapkan skenario dan langkah pendampingan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pendampingan (RPP), menyusun instrument observasi kepala sekolah dan instrument observasi guru sasaran dalam pendampingan, menentukan jadwal kegiatan pendampingan/pembimbingan, dan menyusun pedoman analisa data hasil observasi



dan tugas menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda. Fokus dalam siklus 2 ini adalah peningkatan aktivitas guru dan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian pilihan ganda.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan langkah pendampingan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pendampingan (RPP). Kegiatan pendampingan dilakukan secara kelompok maupun individual dalam penyusunan soal pilihan ganda yang di dahului dengan penyusunan kisi-kisi soal melalui tahapan kegiatan pendampingan sebagai berikut; 1) peneliti menyampaikan materi tentang tata cara menyusun kisi-kisi dan soal pilihan ganda, 2) memimpin pelaksanaan diskusi kelompok dalam penulisan soal pilihan ganda, 3) peneliti berkeliling mendampingi kelompok yang mengalami kesulitan secara bergiliran, 4) memberikan solusi/cara pemecahan terhadap masalah yang dihadapi oleh kelompok maupun secara individual, 5) memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, 6) peneliti memberikan penguatan, dan memberikan tugas menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda.

Selama proses pelaksanaan tindakan siklus II, pengamatan untuk pengumpulan data penelitian juga dilakukan. Hasil pengamatan/observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 90, yaitu kategori baik. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan karena Kepala Sekolah kurang memperhatikan guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan kisi-kisi dan soal penilaian harian bentuk pilihan ganda. Perbaikan ini dimaksudkan supaya pelaksanaan tindakan selanjutnya dapat lebih maksimal. Hasil pengamatan aktivitas guru selama pelaksanaan In House Traning memperoleh rata-rata skor observasi guru memperoleh skor rata-rata 82,5 dan hasil kerja guru secara individual dalam menyusun soal pilihan ganda yang baik dan benar sesuai kaidah penulisan soal pilihan ganda diperoleh skor rata-rata sebesar 84% meningkat dibandingkan hasil siklus I yang hanya mencapai rata-rata 59%.

Tabel 2. Peningkatan Indikator Keberhasilan PTS

Indikator	Siklus I	Siklus II
Kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan <i>In House Traning</i>	80	90
Aktivitas guru	70	82,5
Kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian pilihan ganda	59%	84%

Setelah melakukan pengamatan atas tindakan pembelajaran dalam kelas, selanjutnya dilakukan refleksi dengan cara peneliti dan guru saling bertukar pendapat dan mengevaluasi ketercapaian indikator keberhasilan PTS. Hasil siklus II menunjukkan bahwa semua indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan In House Traning berbasis sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian pilihan ganda, aktivitas guru, dan kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan In House Traning. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian pilihan ganda yang hanya mencapai 59% pada siklus I meningkat menjadi 84 pada siklus II. Sedangkan aktivitas guru, dan kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan In House Traning secara berturut-turut hanya mencapai skor rata-rata 70 dan 80, meningkat menjadi 82.5 dan 90 pada siklus II.

Secara umum peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian pilihan ganda, aktivitas guru, dan kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan In House Traning disajikan pada Tabel 2.

Aktivitas Kepala Sekolah pada siklus I sudah baik namun kemampuannya dalam membimbing dan memotivasi guru dalam penyusunan soal penilaian pilihan ganda masih perlu untuk ditingkatkan karena skor rata-rata keaktifan guru selama pelaksanaan In House Traning baru mencapai rata-rata skor 70. Sedangkan pada siklus II kemampuan Kepala Sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru dalam penyusunan soal penilaian pilihan ganda sangat baik



(Hairuddin, 2015; Munjirah, 2019). Hal ini berdampak pada rata-rata skor yang diperoleh sebesar 90, dan rata-rata skor aktivitas guru peserta In House Training mencapai skor yang diperoleh sebesar 82,5. Berdasarkan hasil ini diperoleh aktivitas pengelolaan pelaksanaan In House Training dan aktivitas guru selama In House Training sudah memenuhi indikator keberhasilan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Penilaian Harian Bentuk Pilihan Ganda pada Guru SD Negeri 01 Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Melalui Kegiatan In House Training berbasis Sekolah” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kegiatan In House Training berbasis Sekolah” di SD Negeri 01 Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes penilaian harian bentuk pilihan ganda. Dari hasil tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian harian bentuk pilihan ganda sudah baik. Ini ditunjukkan dari 84% butir soal tes penilaian harian bentuk pilihan ganda yang dibuat guru telah sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes penilaian harian bentuk pilihan ganda melalui kegiatan In House Training berbasis Sekolah, maka penulis memberikan saran agar setiap kepala sekolah memperhatikan dan mengembangkan kegiatan In House Training berbasis Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes penilaian harian bentuk pilihan ganda, atau dengan kata lain meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachliyani, L. (2020). Instrumen Yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.
- Hairuddin, H. (2015). Upaya meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran dalam menulis soal pilihan ganda yang baik dan benar melalui pendampingan berbasis MGMP semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMA negeri 6 Mataram. *Media Pendidikan Matematika*, 3(1), 37-46.
- Kunandar, K. (2011). Evaluasi program pengembangan dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 171-181.
- Mariyah, S. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar melalui supervisi akademik teknik kelompok. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 1-9.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Munjirah, M. (2019). Supervisi model kontemporer untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun instrumen penilaian. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(2), 186-193.
- Permendikbud, (2003) *Standar Penilaian Pendidikan* nomor 23 tahun 2016.
- Permendikbud, (2018) *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah* nomor 6 tahun 2018
- PP RI (2021), *Standar Nasional Pendidikan* nomor 57 tahun 2021.
- Suryaatmaja, M. (2021). Meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun alat penilaian pembelajaran melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah:(Penelitian Tindakan Sekolah di SD Negeri Sukalaksana 04 Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019). *Jurnal Pedagogiana*, 8(84).
- Warsita, B. (2018). Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan implikasinya pada strategi pembelajaran tematik di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Teknodik*, 21(3), 200-227.